

BAB IV
ANALISIS PESAN-PESAN DAKWAH
DALAM NOVEL *BIDADARI UNTUK DEWA*

A. Gambaran Umum Novel *Bidadari Untuk Dewa*

1. Biografi Asma Nadia (Penulis)

Novel *Bidadari Untuk Dewa* ini ditulis oleh Asma Nadia. Dia dikenal sebagai salah satu penulis *bestseller* paling produktif di Indonesia. Karyanya dalam bentuk novel yang sudah diterbitkan ada 54 buah. Sejak 2011, Asma Nadia juga aktif menjadi kolumnis tetap rubric Resonansi di harian nasional Republika, setiap Sabtu.¹

Asma Nadia banyak meraih penghargaan di bidang penulisan. *Derai Sunyi* terpilih sebagai novel terpuji Majelis Sastra Asia Tenggara tahun 2005. *Istana Kedua (Surga yang Tak Dirindukan)* terpilih sebagai novel terbaik IBF 2008. Cerpennya terpilih sebagai cerpen terbaik Majalah Annida tahun 1994-1995. Naskah drama *Preh* terpilih sebagai naskah terbaik Lokakarya Perempuan Penulis Naskah Drama yang diadakan Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) dan FIB.²

Rembulan di Mata Ibu mendaapt penghargaan buku remaja terbaik, tahun 2001. Asma Nadia juga mendapat anugerah Adikarya IKAPI sebagai pemenang

¹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, (Cirebon, KMO Publishing, 2017), h. 523.

² Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 523.

Pengarang Fiksi Remaja terbaik, 2001, 2002 dan 2005. Pada tahun 2011, Asma Nadia dinobatkan sebagai tokoh Perbukuan Islam IKAPI.³

Beberapa buku, novel dan cerpen karya Asma Nadia diangkat ke layar lebar atau sinetron dan mendapat sambutan yang luas. Film *Surga yang Tak Dirindukan (SYTD)* meraih predikat film terlaris tahun 2015, dan meraih dua penghargaan di Festival Film Bandung 2015, serta enam penghargaan dalam *Indonesia Box Office Movie Awards (IBOMA)*, dengan salah satu kategori Film Box Office terlaris.⁴

Novel *Assalamualaikum Beijing* masuk dalam top sepuluh film terlaris tahun 2014, dan diputar di Okinawa International Film Festival, Jepang, 2015. *Umi Aminah* (diadaptasi dari 17 Catatan Hati Ummi) tercatat sebagai salah satu film religious kolosal, 2012. *Rumah Tanpa Jendela* mengantarkan pemeran utamanya meraih Penghargaan Piala Citra. *Emak Ingin Naik Haji* meraih lima penghargaan di Festival Film Bandung, 2009, dan diputar pada *Film Internasional Writing Program*, Iowa, Amerika.⁵

Pada tahun 2016, tiga karyanya diangkat ke layar lebar, *Pesantren Impian Dan Jilbab Traveller-Love, Spark In Korea*, menyusul *Cinta Laki-Laki Biasa*. Tahun 2017, film *Surga Yang Tak Dirindukan Dua* diangkat ke layar lebar dan menjadi salah satu film Box Office dengan 1.637.432 tiket terjual.⁶

³ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 524.

⁴ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 524.

⁵ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 525.

⁶ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 525.

Karya tokoh perubahan Republika 2010 ini diangkat dalam film televisi (FTV) dan diadaptasi kedalam sinetron *Aisyah Putri Jilbab in Love*. *Catatan Hati Seorang Istri* (CHSI), *Sakinan Bersamamu* dan *Catatan Hati Seorang Istri* bagian dua.⁷

Komunitas internasional juga mengakui kiprah Asma Nadia. Dia tercatat sebagai satu dari 500 muslim paling berpengaruh di dunia 2013, 2014, 2015 dan 2016. Diundang menjadi penulis tamu selama enam bulan dalam program *Writes In Residence* yang diselenggarakan *Korean Literature Translation Institute* (KLTI) 2006. Dua minggu sebagai penulis tamu Lec Chateau De Lavigny, Swiss, 2009. Selama sebulan tinggal dalam program *Writes In Residence Di Can Serrate*, spanyol 2011. Serta terpilih sebagai peserta *International Writing Program* (IWP) di Iowa Amerika selama tiga bulan.⁸

Sebagai *public speaker* dan motivator, Asma Nadia sudah berbicara dihadapan lebih dari satu juta audiens. Dia juga kerap memberikan workshop dan dialog kepenulisan ke berbagai pelosok tanah air, dan lima benua, antara lain di Kota Jepang (Tokyo, Kyoto, Nagoya, Fukouka) dan beberapa kota di benua Eropa (Roma, Jenewa, Berlin, Manchester, Newcastle, Wina, Paris, Moscow) hingga ke benua Australia, Amerika dan Afrika.⁹

Perempuan yang dinobatkan sebagai sahabat badan narkotika nasional 2015 ini cukup eksis di media sosial. *Fanbase* di *fanspage Facebook* mencapai

⁷ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 526.

⁸ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 526.

⁹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 526.

lebih dari 3 juta *likers*, dan *followers* di *Twitter* mencapai 678 ribu dan *Instagarm* 644 ribu *follower*. Dia dinobatkan sebagai salah satu kebanggaan Indonesia versi Yahoo 2013, dan terpilih sebagai penulis fiksi terfavorit *goodreads* Indonesia 2011.¹⁰

Peraih penghargaan *Tupperware She Can* 2011 dan wanita Inspirasi Wardah ini tidak lupa jati diri, sebagai gadis kecil yang tinggal di rel kereta. Dia ingat betapa sulit membaca karena tidak punya cukup uang. Ditengah kesibukan, bersama para relawan, dia mengagas rumah baca Asma Nadia dan perpustakaan gratis bagi dhuafa. Kini telah berdiri 222 perpustakaan yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali dan Papua dan hong kong.¹¹

Asma Nadia sadar banyak potensi dan minat penulis di Indonesia. Karena itu bersama sang suami, Isa Alamsyah, dia membangun grup komunitas bisa menulis (KBM) yang kini beranggotakan lebih dari 180.000 orang. Sejak 2009, dia menjadi CEO *Asma Nadia Publishing House*, yang telah menerbitkan buku-buku *best seller*. *Writterpreuner* ini juga menerbitkan *line* *Busana Jilbab Traveller* by Asma Nadia dan tas ransel, serta perlengkapan travel berlabel Asma Nadia.¹²

Asma Nadia kini juga dikenal sebagai *Jilbab Traveller*. Sudah lebih dari enam puluh Negara dan 320 kota dikunjungi. Sepanjang perjalanan dia

¹⁰ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 527,

¹¹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 527.

¹² Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 527.

menyalurkan hobi dibidang fotografi. Selain itu, dia juga menjadikannya sebagai ajang uji coba kualitas ransel produksinya.¹³

Interaksi dan informasi lebih lanjut tentang buku-buku asma nadia dapat diakses melalui Twitter, Instagram, Periscope: asmanadia. Fansfage Facebook: Asma Nadia. Google plus: +Asma Nadia. Wechat/line: asmanadi4. Snapchat: jilbabtraveller. Email Asma Nadia ada tiga, yaitu: www.asmanadia.com, www.tokoasmanadia.com, www.rumahbacaasmanadia.com.¹⁴

2. Biografi Dewa Eka Prayoga (Tokoh Utama Novel Bidadari Untuk Dewa)

Nama lengkapnya adalah Dewa Eka Prayoga. Lahir di Sukabumi pada 24 April 1991. Anak tunggal dari pasangan Devi Aristi Handayani dan Dedi Rahman Legiman (Alm). Ditinggalkan ayahnya sejak kecil, Dewa dibesarkan oleh ibunya dengan kasih sayang dan bimbingan kehidupan yang luar biasa hingga menjadikannya pribadi yang tumbuh mandiri.¹⁵

Dari kecil sampai SMA, Dewa tumbuh menjadi orang yang pemalu, *introvert*, tidak punya banyak teman, dan hobinya bermain video game di rumahnya. Hari demi hari dilaluinya dengan bermain game di rumah, sampai membuat ibunya khawatir dengan keadaannya.¹⁶

¹³ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 527.

¹⁴ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 527.

¹⁵ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 519.

¹⁶ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 519.

Kehidupannya berubah ketika Dewa kuliah. Keadaan ekonomi yang sulit menempanya menjadi pribadi lain yang lebih mudah bergaul, punya banyak teman dan relasi. Saat ini Dewa dikenal sebagai pemuda sukses, seorang interpreuner muda yang juga merupakan seorang *business coach*, dan penulis buku-buku best seller yang menginspirasi ratusan ribu orang di Indonesia.¹⁷

Sebelum sukses seperti sekarang ini, Dewa sempat jatuh bangun dalam membangun bisnisnya. Pada tahun 2011, ia terlilit utang puluhan juta rupiah dan hidup serba kekurangan. Dengan keyakinan, optimisme, dan kerja keras yang kuat, ia mampu keluar dari kondisi sulit dan melunasi semua hutang-hutangnya. Sehingga dia dapat fokus untuk meraih impian-impianya.¹⁸

Takdir berjalan lain. Pada tahun 2012 Dewa kembali tertimpa musibah. Dalam usia 21 tahun dia menanggung hutang sebesar 8 miliar, setelah sukses menjadi miliarder dalam bisnis investasi. Fatalnya, kabar kerugian yang menyebabkannya menanggung hutang sebesar 8 miliar itu terjadi beberapa hari setelah hari pernikahannya.¹⁹

Masalah-masalah besar yang menimpanya dalam usianya yang masih muda membuat Dewa tumbuh menjadi pribadi yang kuat. Orang-orang yang mengucilkan, meremehkan, memaki bahkan memfitnahnya dijadikannya sebagai lecutan semangat terbesar dalam hidupnya. Dewa tidak membenci mereka, tetapi justru dia berterimakasih kepada orang-orang yang membenci, menghina dan

¹⁷ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 520.

¹⁸ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 520.

¹⁹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 521.

memfitnahnya. Pada akhirnya, Dewa mampu bangkit dari keterpurukan, dari seorang pemuda yang memiliki hutang 8 miliar, menjadi pemuda sukses yang memiliki pondasi bisnis yang lebih kokoh.²⁰

Setelah berhasil bangkit dari bangkrut miliaran rupiah, Dewa kini mewaafkan dirinya untuk berbagi dengan teman-teman sesama pengusaha, dan menjadi pelatih atau konsultan bisnis. Sampai saat ini Dewa telah menulis 9 buku best seller, yaitu:²¹

1. 7 Langkah Dahsyat Menggenggam Masa Depan
2. 7 Kesalahan Fatal Pengusaha Pemula
3. Tembus Omzet 100 Juta Modal BlackBerry
4. Dijamin Penghasilan 10 Juta Perbulan
5. 30 Hari Jago Jualan
6. Dongkrak Omzet Milliyaran dengan Tim Penjualan
7. Easy Copywriting
8. Gara-Gara Facebook
9. Jago Jualan

Berkat kepiawaiannya dalam menjalankan bisnis, buku-bukunya laris terjual hanya dengan modal kata-kata. Berkat buku-bukunya, banyak pengusaha merasa terbantu dalam menjalankan bisnis, dan meningkatkan pendapatannya. Dewa tercatat 18 kali menjuarai kontes penjualan produk secara berturut-turut tak

²⁰ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 521.

²¹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 521.

terkalahkan. Saat ini publik lebih mengenalnya dengan nama panggilan Dewa Selling.²²

3. Kandungan Novel *Bidadari Untuk Dewa*

a. Penerbit

Diterbitkan pertama kali oleh KMO Publishing, cetakan pertama Oktober 2017, dan naik cetakan kedua juga pada Oktober 2017. Buku ini dicetak 528 halaman; 14 cm x 20,5 cm.

b. Tokoh

1. Dewa. Tokoh utama. Nama lengkap Dewa Eka Prayoga. Seorang pemuda sukses yang telah melalui empat kali episode kehidupannya. Jatuh bangun dalam bisnis, hingga sukses.
2. Haura, istri Dewa. Perempuan penyabar, santun, bermata bulat. Pertama kali bertemu saat masa orientasi kampus. Kenal lebih dekat saat sama-sama mengelola bisnis bimbel. Perempuan ini digambarkan sosok yang tegar, bertahan dengan Dewa dalam berbagai kondisi kehidupan, sampai saat Dewa koma selama beberapa bulan, Haura tetap setia mendampingi, hingga bangkit kembali dari kelumpuhan. Haura ini lah yang dimaksud bidadari dalam judul novel ini.
3. Mirza, teman dekat Dewa. Sosok yang baik, bijaksana, sering memberikan saran-saran yang dibutuhkan oleh Dewa. Dalam berbagai bisnis yang dijalani Dewa, Mirza selalu ikut terlibat bersamanya.

²² Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 522.

4. Rizal, teman dekat Dewa. Sosok yang lucu, berbadan gemuk. Kesukaannya adalah mengcopy paste perkataan orang lain. Bersama dengan Mirza, Rizal menjadi teman dekat Dewa. Ketiganya bisa dikatakan tiga serangkai yang selalu bersama dalam suka dan duka.
5. Ibu. Ibunya Dewa. Sosok perempuan mandiri yang sangat membenci suaminya, ayah Dewa, karena telah meninggalkan mereka berdua tanpa kabar sejak usia Dewa masih kecil. Perempuan ini terinspirasi mitologi Yunani Kuno. Dari mitologi itulah nama Dewa diberikannya. Dia berharap Dewa menjadi seorang Hercules yang mencintai ibunya, pemuda gagah yang membangkitkan kehidupan mereka. Perempuan ini tidak setuju Dewa menikah dengan Haura. Dia selalu menghina Haura, sampai pada suatu saat dimana Dewa koma berbulan-bulan, hanya Haura yang bertahan mendampingi, sang ibu luluh hatinya.
6. Abi. Ayah Haura atau bapak mertua Dewa
7. Ummi. Ibu Haura atau ibu mertua Dewa.
8. Ustadz Ruslan. Teman Dewa yang mempunyai hingga Dewa menanggung hutang 8 miliar. Ustadz Ruslan tadinya dikenal sebagai ustadz muda karismatik, yang dikagumi banyak orang. Dia membuka bisnis investasi pengadaan komputer untuk perkantoran di Sukabumi. Dewa membantu bisnisnya sebagai penarik investor. Berkat kepiawaian Dewa dalam menarik investor, ratusan orang ikut berinvestasi di bawah pengawasan Dewa. Ketika Ustadz Ruslan kabur membawa uang investasi dari para investor itu, Dewa lah yang menjadi

sasaran pengejaran para investor tersebut. Dalam kehidupan nyata Ustadz Ruslan dikenal namanya dengan Ruslan Batubara. Dia seorang aktifis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Sejak tahun 2012, ketika kasus penipuan berkedok investasi ini terbongkar, sampai saat ini sosok Ustadz Ruslan Batubara ini belum pernah ditangkap oleh polisi. Sosoknya seperti ditelan bumi, hilang tidak ada yang mengetahui keberadaannya. Jejak digital yang menjadi sumber informasi mengenai keberadaannya juga tidak banyak membantu. Sebagian orang yang mengenalnya, bahkan keluarganya mengatakan, Ustadz Ruslan Batubara disembunyikan atau dilarikan oleh pihak HTI agar tidak mencemarkan nama baik HTI sebagai organisasi masyarakat (ormas) yang berbasis agama Islam.

9. Rendy Saputra. Pengusaha yang ikut membantu Dewa bangkit dari kebangkrutan.

c. Genre

Motivasi, Religi, Romantis

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuan.

Religi adalah menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus atas dosa-dosanya.

Romantis adalah segala sesuatu hal yang bersifat atau memiliki sifat halus, lemah lembut, penuh rasa kasih sayang.

d. Alur

Alur kisah dalam novel ini diawali dengan masa-masa awal kuliah, yang mempertemukan Dewa dengan Haura yang dikemudian hari menjadi istrinya. Ketika itu, Haura salah mengira Dewa sebagai kakak senior yang perlu dimintai tanda tangan, sebagai persyaratan lazimnya tradisi orientasi kampus. Dewa tanpa ragu memberikan tanda tangannya, hingga kemudia Haura menanyakan semester berapakah Dewa kuliah. Dewa kemudian menjawab bahwa dia masih semester satu juga, seperti Haura. Perempuan itu marah, *ngomel*, sambil berlalu, yang hanya ditanggapi oleh Dewa dengan senyum puas karena sukses menggoda mahasiswi.²³

Alur kisah berikutnya ditinjau berdasarkan empat segmen kehidupan Dewa. *Pertama*, tangga pertama perjalanan bisnis Dewa. Dimulai dari kabar buruk yang menimpa ibunya di Sukabumi, bahwa dia diberhentikan dari perusahaan asuransi tempatnya bekerja. Biaya hidup yang cukup banyak memaksa ibunya berhutang kepada lintah darat di desanya. Rumah satu-satunya menjadi jaminan. Mendekati hari penangguhan hutang, sang ibu tidak kunjung mendapat

²³ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 11.

kejelasan darimana dia akan dapat uang untuk membayar hutangnya. Kalau tidak dibayar, maka rumah yang menjadi jaminan akan diambil oleh sang lintah darat.²⁴

Dalam kondisi seperti itu, sang ibu menelpon Dewa, memberikan kabar tentang apa yang menimpanya. Dewa yang sejak SMA bermental pemalu *introvert* dan tidak banyak bergaul, pada akhirnya berusaha membuka diri demi sang ibu. Diawali dengan upaya Dewa mengikuti bisnis yang bersipat multi level marketing (MLM), hingga menjadi pengajar pada sebuah rumah bimbingan belajar (bimbel). Usaha ini terus berjalan, namun tidak cukup untuk melunasi hutang ibunya di desa. Akhirnya Dewa berupaya menulis buku. Tidak lama, rampung sebuah buku diselesaikannya. Dewa memasarkan buku hasil karyanya tersebut melalui media online facebook, dengan sistem pree-order, atau bayar diawal. Hasil pembayaran diawal itulah yang dijadikan Dewa modal untuk mencetak buku. Dalam waktu kurang dari sebulan, bukunya laris dipasaran, dan berhasil memberikan penghasilan puluhan juta rupiah, uang yang lebih dari cukup untuk melunasi hutang sang ibu di Sukabumi.²⁵

Kedua, bisnis kecil-kecilan. Setelah pengalamannya yang cukup berhasil menerbitkan buku, Dewa tidak lantas memfokuskan diri dalam bisnis penerbitan atau penulisan buku. Pada alur kedua novel ini, Dewa justru fokus mendirikan bisnis bimbingan belajar (bimbel). Bersama Mirza, Rizal dan Haura, bisnis bimbingan belajar ini dijalankannya dengan baik. Meskipun demikian, masalah yang muncul adalah sumber pendanaan atau modal yang terlalu kecil, membuat

²⁴ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 72-75.

²⁵ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 80-84.

bisnis ini sulit berkembang. Pada awalnya, bisnis bimbel ini ditopang modalnya dari gaji Dewa mengajar pada sebuah lembaga bimbel elit di Bandung. Namun, pada suatu ketika, pihak bimbel elit tersebut mengetahui keadaan Dewa yang juga memimpin sebuah lembaga bimbingan belajar. Dewa kemudian dipecat dari bimbel tempatnya bekerja tersebut. Setelah itu, bisnis bimbel Dewa mengalami penurunan dan tidak berkembang.²⁶

Pada kesempatan yang sama, dari kampus ada beberapa sponsor yang menawarkan sejumlah uang modal bisnis bagi mahasiswa yang berminat menjalankan bisnis. Dewa mengikuti seleksi itu, sampai dia berhasil tiga kali berturut-turut memenangkannya dan berhasil memperoleh tambahan modal dalam bisnisnya. Selain membuka bimbel, dia juga membuka bisnis café. Namun, karena minimnya modal, bisnis ini juga tidak berjalan lancar. Pada segmen selanjutnya, Dewa memutuskan terminal kuliah dan memilih pulang ke kampung halamannya.²⁷

Ketiga, pulang kampung dan bisnis investasi. Kegagalan dalam beberapa kali mengawali bisnis membuat Dewa kehabisan modal dan biaya kuliah. Dia kemudian memutuskan terminal kuliah dan pulang kampung. Pada saat yang sama, di kampung halamannya, ada seorang Ustadz yang mengajaknya ikut menjalankan bisnis investasi pengadaan komputer di perkantoran. Ustadz tersebut

²⁶ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 90-99.

²⁷ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 99-100.

bernama Ruslan, yang sempat menjadi temannya di masa kecil, meskipun usia Ruslan 5 tahun lebih tua darinya.²⁸

Melihat peluang bisnis yang bagus, Dewa ikut bergabung menjalankan bisnis investasi tersebut. Dia kemudian mengajak teman-teman dan kenalannya untuk ikut berinvestasi. Dengan modal kepandaian berbicara, Dewa berhasil meyakinkan banyak orang untuk ikut berinvestasi. Beberapa bulan pertama, bisnis investasi ini berjalan lancar. Para investor senang karena mendapatkan banyak keuntungan tiap bulan tanpa usaha apa-apa. Dewa juga banyak mendapatkan keuntungan, sampai omzetnya mencapai 1,5 milliyar.²⁹

Dengan modal kesuksesan 1,5 milliyar itu, Dewa kemudian memutuskan untuk menikahi Haura. Lamarannya diterima, namun ibunya sendiri tidak merestui hubungannya dengan Haura. Sampai pernikahan dilangsungkan sang ibu tetap bersikeras tidak merestui, dia hanya dengan terpaksa menghadiri pernikahan anak semata wayangnya itu.³⁰

Beberapa hari setelah pernikahan dilangsungkan, terjadilah kebangkrutan bisnis kali kedua yang menimpa Dewa. Ustadz Ruslan yang menjadi pemilik usaha investasi tersebut kabur entah kemana. Kontaknya tidak dapat dihubungi. Sementara beberapa investor sudah mulai marah dan mengancam untuk membunuhnya. Pada segmen penipuan berkedok investasi ini, Dewa betul betul berada pada titik terendah dalam hidupnya. Dia prustasi, sering menangis dan

²⁸ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 110-137.

²⁹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 135.

³⁰ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 143.

mengurung diri di kamarnya. Teman-temannya menjauhinya, hanya Haura yang setia menemani hari-harinya.³¹

Dalam masa-masa sulit itu, Dewa bersilaturahmi kepada beberapa gurugurunya. Oleh gurunya, dia diajarkan untuk bersabar dan terus berusaha. Dia diberi motivasi untuk meyakini, bahwa selama tidak berada dalam jalan yang salah, dia tidak boleh menyerah kalah. Pertolongan Allah selalu bersama orang yang menyerahkan urusannya kepada Allah. Dengan suntikan motivasi dari beberapa gurunya itu, Dewa dapat memulai kembali kebangkitan semangat dalam dirinya. Dewa mengawali usahanya membayar hutang kepada para investor itu dengan menjual aset-aset yang dimilikinya. Hal ini dibelakang hari disadarinya sebagai suatu kesalahan fatal, karena menjual aset berarti menjual hidupnya dan tidak menyelesaikan masalah. Penjualan aset-aset yang dimiliki hanya mampu membayar hutang sekitar 2 milliyar. Masih ada 6 milliyar yang perlu dipikirkannya untuk dilunasi, sementara para investor selalu mengejarnya kemana-mana.³²

Pada masa sulit seperti itu, Haura menyarankan Dewa membuka bisnis ceker ayam pedas. Haura ahli memasak ceker ayam pedas. Bisnis ini sebulan dijalani, tetapi tidak banyak memberikan hasil, bahkan untuk biaya hidup sehari-hari pun sulit untuk dicukupi.³³

³¹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 191-230.

³² Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 335.

³³ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, 247.

Keempat, melunasi hutang dengan menulis. Alur kisah yang keempat dalam novel ini, Dewa kembali mencoba keahliannya dalam menulis buku. Dalam waktu sebulan, bukunya selesai ditulis. Cara memasarkannya sama dengan cara pemasaran sebelumnya, yaitu sistem pre-order, dimana pembeli membayar diawal. Uang pembayaran diawal itu digunakan sebagai biaya naik cetak. Tidak berapa lama, buku kedua yang ditulis Dewa ini laris dipasaran, hingga menghasilkan uang beberapa miliar. Keuntungan dari penjualan buku itu dibayarkan Dewa kepada para investor yang masih rugi akibat uangnya dibawa kabur oleh Ustadz Ruslan.³⁴

Tidak puas dengan buku pertama, Dewa kembali menulis buku kedua. Dengan buku keduanya ini lah, Dewa mampu melunasi seluruh utang-utangnya. Beberapa waktu setelah namanya terkenal dikalangan pembaca, banyak instansi dan lembaga baik negeri maupun swasta, kemudia mengundangnya sebagai pembicara dalam event-event bisnis lokal maupun nasional. Dia menjadi motivator dan konsultan bisnis.³⁵

Setelah berada pada puncak bisnis menulis dan motivator ini, Dewa merasa dirinya berada pada puncak kesuksesan. Dia kembali membeli mobil, rumah dan keperluan hidup lainnya. Namun, beberapa waktu setelahnya ternyata masih ada satu segmen ujian hidup yang akan dilewati oleh Dewa.

Setelah dapat tidur lelap karena semua hutang telah habis dibayar, tanpa disadarinya Dewa mengidap suatu penyakit langka, yang membuatnya koma

³⁴ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 275.

³⁵ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, 279.

selama berbulan-bulan. Penyakit itu disebut Sindrom Guilan Barre (GBS). Guilan Barre merupakan penemu penyakit tersebut. Orang yang diidentifikasi mengidap penyakit ini dapat mengalami kelumpuhan total sampai seluruh tubuhnya tidak dapat berfungsi sama sekali. Hal inilah yang dialami Dewa selama beberapa bulan. Pada gejala awalnya, Dewa hanya merasakan lututnya seperti lepas, tidak dapat berdiri. Kemudian lidahnya terasa kelu dan tidak dapat mengucapkan apapun yang ada pada pikirannya. Selanjutnya dia merasakan seluruh tubuhnya lunglai tidak dapat bergerak, hanya tinggal mata yang mampu dikedipkannya. Sehingga untuk meminta sesuatu, seperti mengatakan haus atau lapar dan perlu minum serta makan pun Dewa tidak mampu. Dalam kondisi seperti itu Haura menemaninya dengan setia, termasuk menyediakan tempat BAB untuk Dewa dan membersihkannya.³⁶

Enam bulan dalam kondisi koma total, Dewa siaman dari komanya. Kemudian berangsur-angsur sembuh secara total selama enam bulan berikutnya. Pada pertengahan tahun 2017, Dewa sembuh total dari GBS, dan dapat kembali mengisi seminar. Seminar pertamanya pasca GBS bahkan dihadiri oleh seribu orang. Pada seminar itulah Dewa menceritakan empat segmen ujian hidup yang sudah dilaluinya hingga sekarang.³⁷

e. Kandungan nilai

Kandungan nilai yang sangat dominan dalam novel ini adalah nilai semangat pantang menyerah. Semangat untuk terus berusaha meraih mimpi,

³⁶ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 419.

³⁷ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 443, 449.

dalam kondisi hidup sangat terpuruk sekalipun. Setiap orang memiliki jalan sukses masing-masing, dan setiap orang juga punya ujiannya masing-masing. Dewa, dalam novel ini dituliskan sebagai sosok pemuda yang selalu menuliskan impiannya dalam buku kecilnya. Impian pertama yang ditulis dalam buku kecilnya itu adalah menikahi Haura. Kemudian umrah bersama. Membeli rumah dan mobil. Memiliki usaha yang bermanfaat bagi orang banyak.³⁸

Nilai semangat pantang menyerah itu dilandasi dengan hati yang tulus. Dewa mengatakan, bahwa bahagia itu sederhana, dekat denganmu (Haura) dan dekat dengan-Nya (Allah SWT).³⁹ Landasan lain yang merupakan ciri ketulusan Dewa adalah dia rela membayar hutang 8 miliar dari orang lain yang bukan tanggung jawabnya. Dalam kasus penipuan berkedok investasi itu Dewa sebenarnya juga korban, bukan pelaku. Pelaku sebenarnya adalah Ruslan Batubara. Meskipun demikian, Dewa rela dengan tulus membayar semua hutang-hutang yang melibatkannya tersebut. Dalam sebuah seminar, Dewa mengatakan dia melakukan itu dengan senang hati, dengan niat menolong orang lain yang memerlukan uangnya kembali karena ditipu. Dikemudian hari, dengan berkat ketulusannya itu, Dewa memanen hasilnya. Hasilnya adalah tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, bahkan orang-orang yang pernah memusuhi dan membencinya. Dengan modal tingkat kepercayaan itulah Dewa sukses menjalankan bisnisnya.

³⁸ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 107.

³⁹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 1.

Nilai semangat pantang menyerah tersebut juga dapat dilihat pada saat Dewa mengidap penyakit GBS, dimana menurut keterangan dokter ahli, kemungkinan untuk sembuh totalnya sangat kecil. Persentasi kesembuhannya 1/1000 orang, itupun dengan tingkat kesembuhan yang tidak total. Dewa mampu membuktikan dia satu-satunya pasien GBS yang mampu sembuh total dari 2000 an pengidap GBS di Indonesia pada tahun 2017.⁴⁰

Nilai lain yang dominan dari novel ini adalah nilai kesetiaan. Nilai kesetiaan dan cinta kasih diperankan dengan sempurna oleh Haura, istri Dewa. Novel ini diangkat dari kisah nyata, yang tokohnya masih hidup sekarang ini. Dengan demikian, nilai kesetiaan dan cinta kasih yang dimiliki oleh Haura betul betul nyata dalam kehidupan ini, bukan sekedar kisah roman picisan dari imajinasi penulis.

Dalam kondisi yang tidak diterima dikeluarga Dewa, terutama oleh ibunya Dewa, Haura dapat bertahan dengan sabar dalam menghadapinya. Haura bahkan dicap sebagai pembawa sial dalam kehidupan Dewa. Ini karena tidak lama setelah menikah dengan Dewa, usaha Dewa bangkrut dan langsung dililit hutang 8 miliar. Tuduhan pembawa sial itu makin menjadi-jadi diarahkan kepadanya. Haura bertahan dengan ketulusan cinta dan kesetiaan membawa Dewa bangkit dari lilitan hutang, hingga mampu melunasi semuanya.

Tidak cukup sampai disitu, ketika Dewa kembali diuji dengan penyakit langka GBS, Haura tetap setia disampingnya, merawatnya dengan tulus dan penuh

⁴⁰ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, 496.

kasih sayang, disaat yang lain lari menjauhinya. Pada segmen ini, Haura betul betul diuji tingkat kesetiaan dan kesabarannya dalam merawat suaminya, Dewa. Dalam ajaran Agama Islam, kondisi seperti Dewa sudah boleh digugat cerai. Meskipun begitu, Haura tidak melakukannya. Dia tetap setia dan sabar mendampingi Dewa, meskipun tidak ada tanda-tanda kesembuhan padanya. Kesibukan hariannya adalah, menyiapkan tempat BAK dan BAB untuk Dewa, kemudian membersihkannya. Dia juga seringkali mengisi waktunya dengan membacakan al-Quran disamping ranjang dimana Dewa terbujur kaku.⁴¹

Nilai kesetiaan dan ketulusan cinta yang dipraktikkan Haura inilah yang banyak mewarnai nilai-nilai kebaikan dalam novel ini. Sesuai dengan judul novel yang diberikan oleh penulisnya, Asma Nadia, yaitu *Bidadari Untuk Dewa*. Dengan demikian, dari sisi Dewa, nilai yang paling dominan dalam novel ini adalah nilai semangat pantang menyerah. Sedangkan dari sisi Haura, nilai yang diamanatkan adalah nilai kesetiaan dan cinta kasih yang tulus sebagai seorang istri kepada suaminya.

B. Pesan-pesan Dakwah dalam Novel *Bidadari untuk Dewa*

Novel ini terdiri dari 43 judul kecil di dalamnya, yaitu:

1. *Dewi Fortuna*, berisi tentang kisah Haura gadis baik yang memikat hati Dewa.⁴²
2. *Garis Edar*, berisi tentang Haura yang berupaya menjauhi Dewa, karena bukan mahram.⁴³

⁴¹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 457.

⁴² Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 9

3. *Tiga Kali*, berisi tentang kisah Dewa tiga kali berupaya melamar kerja, semuanya ditolak.⁴⁴
4. *Panah Cupid*, berisi tentang kisah pertemuan antara Dewa dengan Haura.⁴⁵
5. *Kotak Pandora*, berisi tentang kisah Dewa berupaya terus menerus mendekati Haura, bahkan dengan memberi hadiah.⁴⁶
6. *Pesan Pengikat*, kisah tentang keduanya saling berbalas pesan di chat.⁴⁷
7. *Teori Merpati*, teori ini diungkapkan oleh Rizal, sahabat Dewa. Yaitu teori untuk mendekati wanita, yaitu dengan sedikit menjauhinya, membiarkannya merasa rindu. Wanita seperti merpati, yang jinak tapi sulit ditangkap.⁴⁸
8. *Kado Cleopatra*, kisah tentang ultah Dewa yang tak kunjung diberi hadiah oleh Haura. Ternyata pada sore harinya, dia menemukan sebuah kotak berisi dua biji cokelat merek ayam jago berada di dalam kantong kendaraan metiknya. Itulah kado ultah berkesan dari Haura untuknya.⁴⁹
9. *Kata Kita*, berisi kisah tentang bisnis bimbel yang dijalankan bersama Haura, dimana Haura menjadi manager keuangannya.⁵⁰

⁴³ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 15.

⁴⁴ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 21

⁴⁵ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 31.

⁴⁶ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, 41.

⁴⁷ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 61.

⁴⁸ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 67.

⁴⁹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 81.

⁵⁰ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 91.

10. *Bakar Kapal*, berisi kisah Dewa dipecat dari pekerjaannya, yang kemudian berimbas pada macetnya usaha bimbel mereka.⁵¹
11. *Energi Waktu*, Dewa mencoba ikut bisnis MLM, untuk melatih kemampuan berkomunikasi.⁵²
12. *Catatan Mimpi*, berisi tentang buku kecil Dewa yang memuat catatan impiannya di masa depan. Diantaranya adalah menikahi Haura, membeli motor CBR, mobil, rumah, punya omzet 1 miliar, jadi penulis best seller, dan lain-lain.⁵³
13. *Membangun Olympus*, Dewa ikut bisnis investasi bersama Ustadz Ruslan.⁵⁴
14. *Ares dan Aphrodite*, Dewa melamar Haura.⁵⁵
15. *Kemarahan*, ibu Dewa tidak merestui rencana Dewa menikahi Haura.⁵⁶
16. *Menikahi Bidadari*, berisi kisah pernikahan Dewa dengan Haura, diusia mereka yang masih 21 tahun.⁵⁷
17. *Bulan Madu*, berisi kisah Dewa berbulan madu dengan Haura. Mereka menontaktifkan handphone sehingga tidak ada kabar bisnis yang dapat mengganggu mereka.⁵⁸

⁵¹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 99

⁵² Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 101.

⁵³ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 107.

⁵⁴ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, 137.

⁵⁵ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 143.

⁵⁶ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 155.

⁵⁷ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 171.

⁵⁸ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 179.

18. *Kuda Troya*, saat bulan madu dan handphone nonaktif itulah Ruslan kabur membawa uang investasi para investor yang berjumlah milliyaran. Rusal tidak dapat dihubungi.⁵⁹
19. *Dewa 8 Milliyar*, Dewa menanggung seluruh hutang dari uang para investor yang dibawa kabur oleh Ruslan. Para investor mengancam hidup Dewa.⁶⁰
20. *Petir Odin*, intimidasi kepada Dewa dan keluarganya makin gencar.⁶¹
21. *Bidadari Keberuntungan*, berisi kisah kesabaran Haura dalam mendampingi Dewa yang terlilit hutang. Haura berusaha keras agar Dewa kembali bangkit, bersemangat untuk melunasi seluruh hutangnya, dan kembali berusaha untuk masa depan yang lebih baik.⁶²
22. *Siti Hajar*, Haura memberikan saran keada Dewa untuk berjualan ceker ayam masakannya, demi upaya melunasi hutang mereka.⁶³
23. *Sahabat Aristoteles*, kisah teman-teman Dewa yang menjauhinya setelah dia mengalami kebangkrutan, padahal sebelumnya banyak orang mengaku-ngaku menjadi teman masa kecilnya. Satu orang teman yang juga pengusaha memberinya motivasi untuk tegar, semakin banyak hutang, semakin semangat bekerja.⁶⁴

⁵⁹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 191.

⁶⁰ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 203.

⁶¹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 221.

⁶² Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 235.

⁶³ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 247.

⁶⁴ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, 255.

24. *Mantra*, berisi tentang Haura yang pendarahan dan sakit, akibat usia kehamilannya yang makin menua.⁶⁵
25. *Tongkat Musa*, berisi tentang kisah Dewa berjualan ceker ayam yang hanya memperoleh pendapat Rp. 20.000 seharian penuh, setelah mengantarkan ceker ayam jauh ke luar kota. Dewa kemudian berpikir untuk kembali menulis. Inilah tongkat Musa sesungguhnya, yang akan menyelamatkannya.⁶⁶
26. *Nimpa dan Hidra*, kesuksesan dari usaha menulis mulai terlihat. 3000 eksemplar buku terjual laris. Hutang perlahan mulai dapat dilunasi.⁶⁷
27. *Dua Bidadari*, Haura melahirkan tanpa kehadiran Dewa, karena dia sedang dalam sebuah acara seminar.⁶⁸
28. *Titah Hera*, berisi tentang anak Dewa dan Haura yang diberi nama Nabila. Ibunya Dewa ingin Nabila masuk dalam Kartu Keluarganya, bukan Kartu Keluarga Dewa.⁶⁹
29. *Puzzle Aporia*, Dewa perlahan-lahan mencicil hutang.⁷⁰
30. *Herkules Ibu*, Dewa diminta kawin lagi oleh ibunya.⁷¹
31. *Ridha Langit*, Dewa bersilaturahmi kepada gurunya, dan diberi nasehat untuk ikhlas dalam membayar hutang-hutangnya.⁷²

⁶⁵ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 265.

⁶⁶ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 275.

⁶⁷ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 285.

⁶⁸ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 295.

⁶⁹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 307.

⁷⁰ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 311.

⁷¹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 325.

⁷² Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 335.

32. *Adam's Apple*, Dewa tergoda untuk selingkuh dengan wanita yang menurutnya mirip dengan mantan pacarnya di masa SMA.⁷³
33. *Rayuan Semele*, hubungan dewa dengan selingkuhannya semakin dekat, sering bertemu, makan bersama dan lain-lain. Haura mulai curiga dengan hubungan mereka.⁷⁴
34. *Kepingan Rapuh*, Haura marah mengetahui Dewa selingkuh.⁷⁵
35. *Bintang Hening*, Haura memaakan Dewa.⁷⁶
36. *Haramain*, Dewa dan Haura berangkat umrah, untuk kembali menyatukan hati mereka yang sempat terpisah gara-gara ketidaksetiaan Dewa.⁷⁷
37. *Perjalanan Romantis*, perjalanan umrah yang penuh keromantisan antara Dewa dan Haura.⁷⁸
38. *Mati Rasa*, Dewa mengidap penyakit GBS.⁷⁹
39. *Dewa Ketidakberdayaan*, GBS semakin menjadi-jadi.⁸⁰
40. *Bidadari Disini*, kesetiaan dan ketulusan Haura dalam merawat Dewa.⁸¹
41. *Cuma Allah*, Dewa pasrah hanya berharap kepada pertolongan Allah. Seorang sahabatnya yang bernama Rendy Saputra datang menemuinya, memberikan motivasi kepadanya agar segera sembuh.

⁷³ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 349.

⁷⁴ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 373.

⁷⁵ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 381.

⁷⁶ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 389.

⁷⁷ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 401.

⁷⁸ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 407.

⁷⁹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 419.

⁸⁰ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 433.

⁸¹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 449.

Dengan semangat, Rendy mengatakan, Desember nanti kamu akan hadir menjadi pembicara pada seminar yang dihadiri oleh seribu audiens.⁸²

42. *Seribu Cahaya*, tanda-tanda kesembuhan Dewa mulai muncul.⁸³

43. *Bidadari Untuk Dewa*, Dewa sembuh, dan dapat mengisi seminar yang dihadiri oleh seribu audiens, didampingi oleh istrinya, Haura, Bidadari untuk Dewa.⁸⁴

Pesan-pesan dakwah yang diamanatkan dalam novel ini tersebar dalam 43 judul kecil tersebut. Penulis memaparkannya dalam tiga teori pesan dakwah berikut, yaitu:

a. Pesan-pesan Dakwah Akidah

1. Iman kepada Allah, Berserah Diri Kepada-Nya.

Iman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama dalam agama Islam. Pondasi keimanan yang paling penting dan utama adalah beriman kepada Allah SWT. Cabang dari beriman kepada Allah adalah mengimani sipat-sipat Allah yang maha agung, seperti Maha ada (*wujūd*), tidak berpermulaan (*qidam*), kekal abadi (*baqâ'*), berdiri dengan sendirinya (*qiyâmuhũ bi nafsihĩ*), berbeda dengan makhluknya (*mukhâlafatuhũ li al-hawâdĩts*), dan sipat-sipat agung Allah lainnya, yang dirangkum oleh para ulama dalam 20 sipat yang wajib bagi Allah,

⁸² Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 459.

⁸³ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 477.

⁸⁴ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 499.

20 sipat lawannya yang mustahil bagi Allah dan satu sipat yang *jâiz* bagi Allah SWT.⁸⁵

Implementasi dari iman kepada Allah dan sipat-sipat-Nya itu adalah melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangannya dengan tulus ikhlas hanya karena Allah SWT. Inilah yang disebut takwa. Buah dari keimanan dan sipat takwa ini adalah prilaku yang baik dan akhlak yang mulia.⁸⁶

Salah satu buah dari keimanan kepada Allah yang diamanatkan dalam novel ini adalah berserah diri kepada Allah SWT. Dalam bahasa agama disebut tawakkal kepada Allah. Tawakkal berarti menyerahkan urusan kepada Allah SWT, sebagai bentuk merendahkan diri dihadapan Allah SWT, yang muncul dari perasaan kelemahan diri sebagai makhluk di hadapan ke-Maha Kuasa-Nya Allah SWT. Menyerahkan urusan kepada Allah adalah urusan hati, sedangkan sikap dan tindakan tetap dilalui dengan usaha yang maksimal dan penuh kesungguhan.

Sikap inilah yang diamanatkan oleh novel ini melalui tokoh Dewa yang pantang menyerah menghadapi ujian hidupnya. Dalam empat fase kehidupannya, Dewa melalui berbagai macam rintangan hidup yang sangat berat. Dengan bekal tawakkal kepada Allah SWT, hatinya menjadi kuat, yang membuat raganya ikut menjadi kuat menghadai berbagai rintangan tersebut.

⁸⁵ Yahya Zainul Ma'arif, *Sipat Dua Puluh Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Cirebon: Al Bahjah Press, 2011), h. 22.

⁸⁶ Yahya Zainul Ma'arif, *Sipat Dua Puluh Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah*, h. 43.

Sikap tawakkal dan iman kepada Allah ini dapat dilihat ketika Dewa selalu mengatakan ‘*in syâ’Allâh pasti bisa*’.⁸⁷ Ungkapan itu memiliki makna yang sangat dalam, yaitu menyerahkan urusan kepada Allah SWT. Makna ungkapan itu adalah ‘*jika Allah menghendaki maka pasti bisa*’, artinya hanya dengan kehendak Allah semua bisa terjadi atau tidak terjadi.

Pesan dakwah keimanan kepada Allah ini juga tercermin dalam ucapan ‘*innâ lillâhi wa innâ ilaihi râjî’ûn*’ yang selalu diucapkan baik oleh Dewa maupun Haura, ketika tertimpa setiap musibah dalam segmen kehidupan yang mereka lewati bersama.⁸⁸ Ucapan tersebut dalam agama Islam disebut *tarjî’*, yang secara bahasa bermakna mengembalikan. Mengembalikan yang dimaksud adalah memiliki mengembalikan urusan kepada Allah SWT. Al-Quran menyebutkan kalimat ini dalam surah al-Baqarah [2] ayat 156:


 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun (QS al-Baqarah [2]: 156).

Dalam ayat ini Allah memuji orang-orang yang apabila ditimpa suatu musibah mereka mengucap sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali (إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ). Merekalah orang-orang yang mendapatkan

⁸⁷ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 421.

⁸⁸ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 322.

shalawat dan rahmat dari Allah SWT, dan mereka juga mendapatkan petunjuk dari-Nya.

2. Iman Kepada Takdir

Iman kepada takdir merupakan rukun iman yang keenam dalam Islam. Dasarnya adalah hadits Nabi Saw yang menyebutkan,

الإيمان أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر والقضاء والقدر خيره

وشره (رواه مسلم)

Iman adalah bahwa kamu beriman kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan qadha dan qadarnya baik dan buruknya. (HR Muslim)⁸⁹

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab teori, bahwa diantara ciri orang yang beriman kepada qadha dan qadar adalah tidak pernah berputus asa, selalu berjuang dan berharap balasan dari Allah SWT. Tidak percaya kepada tahayyul, ramalan dan perdukunan. Dalam novel ini, Dewa selain digambarkan sebagai sosok pejuang ulet, tidak mudah berputus asa, juga seorang yang tidak percaya kepada ramalan dukun. Dalam beberapa bagian pada novel ini, ibu Dewa berulang kali meyakinkan Dewa bahwa menurut ramalan orang pintar Haura tidak cocok dengan Dewa. Haura adalah sosok wanita pembawa sial dalam hidup Dewa. Menurut hitungan ramalan, Haura mempunyai aura buruk yang akan menjatuhkan

⁸⁹ Muslim bin Hajjaj an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2009), Jld. 1, h. 33.

kondisi ekonomi Dewa. Meskipun demikian, Dewa sama sekali tidak mempercayai ramalan yang berulang kali ditekankan oleh ibu Dewa agar dipercayainya. Dewa justru berulang kali juga menasehati ibunya agar tidak percaya ramalan-ramalan yang menjurus kepada kesyirikan.⁹⁰

Sampai akhir novel, ketika Dewa telah melewati empat tahap ujian-ujian berat dalam hidupnya, keyakinan Dewa kepada takdir semakin mantap. Menurut keyakinannya, takdir diyakini sebagai bagian dari keimanan kepada Allah SWT. Takdir adalah rahasia Allah SWT, agar hamba-Nya tidak sombong ketika berhasil, dan tidak putus asa ketika gagal. Takdir menurutnya adalah sesuatu yang wajib diyakini di dalam hati, dan diusahakan secara maksimal dalam kehidupan nyata. Takdir adalah sesuatu yang terjadi setelah usaha dilakukan secara maksimal. Takdir ada kalanya baik, ada pula yang buruk. Tetapi semua orang bisa menyikapi takdir dengan cara yang baik. Apabila ditimpa takdir baik disikapi dengan syukur, apabila ditimpa takdir buruk disikapi dengan sabar, maka keduanya baik baginya.⁹¹

3. Tidak Percaya Tahayyul

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, ibu Dewa merupakan seorang wanita yang terinspirasi mitologi Yunani, sehingga dia tampil sebagai wanita

⁹⁰ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 167.

⁹¹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 415.

yang seringkali penuh melankolis dan suka sesuatu yang mistis. Ibu Dewa mempunyai guru spiritual khusus yang menasehatinya dalam mengambil setiap tindakan atau keputusan. Termasuk ketika Dewa ingin menikah dengan Haura, maka tampil lah sang guru spiritual, memberi nasehat agar Dewa tidak menikah dengan Haura. Menurut penerawangan ramalannya, Haura mempunyai aura buruk yang tidak cocok dengan Dewa.⁹²

Dewa menolak mentah-mentah semua ramalan guru spiritual sang ibu. Dewa tetap bersikeras menikah dengan Haura. Bukan karena tidak berbakti dengan keinginan ibunya, melainkan karena dia tidak menemukan alasan masuk akal yang dapat membenarkan penolakan ibunya terhadap Haura. Delapan belas hari setelah pernikahannya dengan Haura, Dewa Bangkrut dan menanggung hutang mencapai 8 milliyar. Keadaan itu tidak membuat Dewa melepas keyakinannya dalam hal tidak mempercayai tahayyul. Ibunya seringkali menyudutkan Haura, selalu memanggilnya dengan sebutan perempuan pembawa sial. Dewa lah yang selalu berada disampingnya, memberikan pengertian dan menghiburnya, meyakinkannya bahwa tidak ada istilah pembawa sial. Semua orang mempunyai takdirnya masing-masing dalam catatan Allah SWT.

Ketika Dewa tertimpa musibah penyakit GBS, koma berbulan-bulan. Giliran Haura yang meyakinkannya, bahwa apa yang dideritanya sekarang adalah bagian dari takdir yang Allah SWT tuliskan untuknya, dengan tujuan yang baik, yaitu mengujinya. Haura meyakinkan Dewa agar berupaya keras supaya lulus dalam ujian tersebut. Haura menyebutkan empat macam bentuk musibah yang

⁹² Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 158.

biasanya menimpa orang. *Pertama*, musibah adalah ujian untuk menaikkan derajat seorang hamba di sisi Tuhannya. *Kedua*, musibah adalah teguran Allah kepada hamba-Nya yang telah melakukan suatu dosa atau kesalahan agar segera kembali kepada-Nya. *Ketiga*, musibah adalah pembersihan diri dari dosa-dosa yang telah banyak dilakukan selama hidup. *Keempat*, musibah bisa juga berupa bala bencana yang ditimpakan Allah untuk menghukum seorang hamba yang melampaui batas dalam dosa dan kemaksiatan. Haura selalu meyakinkan bahwa Dewa termasuk orang yang tertimpa musibah dalam jenis musibah yang pertama, yaitu yang diuji oleh Allah agar lebih tinggi kedudukannya di sisi Allah SWT.⁹³

b. Pesan-Pesan Dakwah Syariah

1. Selalu Menjaga Shalat Lima Waktu

Dalam novel ini, Dewa dan Haura disebutkan sebagai sosok pasangan yang taat kepada Allah SWT. Mereka selalu menjaga kewajibannya kepada Allah SWT, seperti selalu menjaga shalat lima waktu. Bahkan pada saat sakit parah GBS sekalipun, Dewa tetap shalat dengan cara yang dia mampu melakukannya. Dimulai dengan cara isyarat mata, ketika dia hanya mampu menggerakkan matanya, sampai ketika matanya terpejam total, dia shalat menggunakan hatinya.⁹⁴

Dalam keadaan sehat, Dewa digambarkan sebagai pemuda yang aktif di masjid. Dewa selalu melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid. Dewa

⁹³ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 449.

⁹⁴ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 435.

juga terlibat aktif dengan kegiatan remaja masjid, baik pada saat di kampus, maupun pada saat berada di kampung halamannya.⁹⁵

Dalam suatu kesempatan, seorang temannya menunjukkan rasa keheranannya melihat sosok Dewa yang terbujur kaku tidak mampu bergerak. Padahal menurutnya, Dewa sosok pemuda yang baik, shalih dan baik kepada semua orang. Dia heran mengapa Allah menimpakan musibah yang berat kepada Dewa yang dikenal taat.⁹⁶

2. Menjaga Puasa Sunnah Senin Kamis

Selain selalu menjaga shalat lima waktu dengan baik, Dewa juga dikenal sebagai pribadi yang suka puasa. Puasa sunnah yang biasa diamalkannya adalah puasa sunnah hari Senin dan Kamis. Dalam novel disebutkan, kebiasaan itu diamalkannya sejak pertama masuk kuliah, ketika dia berkenalan dengan lembaga dakwah kampus.⁹⁷

Dalam pengalaman hidupnya, diakui puasa itulah yang membantunya mampu menghadapi tantangan hidup yang berat. Dewa mampu bersabar menghadapi hinaan, cemoohan dan ancaman pembunuhan di depan matanya. Seringkali dia merasa tidak dapat bersabar, tetapi hati kecilnya mengatakan bahwa dia sedang berpuasa. Keadaannya yang sedang berpuasa itu membuatnya mampu

⁹⁵ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 138.

⁹⁶ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 461.

⁹⁷ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 65.

mengendalikan emosinya, sehingga tidak terjadi hal-hal yang lebih buruk dalam hidupnya.⁹⁸

Kebiasaannya berpuasa itu juga yang membuatnya mampu bertahan ketika tertimpa musibah penyakit GBS. Banyak penderita penyakit langka ini tidak mampu bertahan, karena kondisi tubuh yang tidak terbiasa haus dan lapar. Dewa mampu bertahan sampai mampu sembuh total, salah satunya berkat kebiasaan puasa sunnah yang dilakukannya.⁹⁹

3. Ibadah umrah

Dewa dan Haura berangkat umrah setelah ekonomi keluarganya mulai membaik pasca bangkrut dan memikul hutang 8 milliyar.¹⁰⁰ Ibadah umrah ini juga dimaksudkan Dewa untuk mempererat kembali cintanya dengan Haura setelah mereka sempat bertengkar gara-gara Dewa tergoda wanita lain yang mirip dengan mantan pacarnya di masa SMA.¹⁰¹ Pesan dakwah yang diamanatkan dalam segmen ini adalah pelaksanaan ibadah umrah bagi orang yang mampu melakukannya. Ibadah umrah juga bagus dilakukan bersama dengan istri, dengan tujuan untuk keharmonisan rumah tangga.

4. Menjaga Pergaulan, Tidak Pacaran

Dewa dan Haura digambarkan dalam novel ini sebagai sosok yang sangat menjaga pergaulan. Mereka tidak berpacaran. Setelah satu sama lain merasa

⁹⁸ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 240.

⁹⁹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 481.

¹⁰⁰ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 401.

¹⁰¹ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 349.

saling menyukai, Dewa memutuskan untuk melamar Haura, meskipun usia keduanya masih sangat muda, yaitu 21 tahun.¹⁰² Hal ini Dewa lakukan agar mereka terhidan dari fitnah pacaran yang dapat mengantarkan kepada perzinahan. Dalam hal ini Dewa mengamalkan hadis Nabi Muhammad Saw.

يا معشر الشباب من استطاع منكم الباءة فليتزوج، ومن لم يستطع فعليه بالصوم

فإنه له وجاء (رواه البخاري)

Wahai para pemuda, barangsiapa mampu menafkahi maka hendaklah dia menikah. Dan siapa yang belum mampu, hendaklah dia berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu melindunginya. (HR Bukhari).¹⁰³

Genre novel ini bukan novel picisan yang menggambarkan keromantisan cinta anak-anak muda masa sekolah. Novel ini menggambarkan kisah cinta yang halal antara dua orang anak muda yang menikah di masa muda, kemudian mengarungi bersama hidup awal berumah tangga yang penuh tantangan dan rintangan. Dengan demikian, selain novel motivasi, novel ini juga novel yang mengandung nilai keromantisan yang halal.

5. Membayar utang

Salah satu pesan dakwah syariah yang terkandung dalam novel ini adalah tanggung jawab membayar hutang yang tidak boleh diremehkan. Dewa berusaha keras membayar hutangnya yang mencapai 8 milliyar itu menggambarkan kepada pembaca, betapa pentingnya membayar hutang. Seorang muslim tidak boleh lari

¹⁰² Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 171.

¹⁰³ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2008), jld. 1, h. 113.

dari kewajibannya membayar hutang, sebanyak apapun hutang itu atau bahkan sekecil apapun hutang itu.

Sosok Dewa dalam novel ini mengamanatkan pesan dakwah untuk selalu memperhatikan hutang yang ada. Dewa bahkan mencatat secara rapi seluruh hutang-hutangnya. Dia menuliskan nama-nama investor yang prioritas untuk dibayar terlebih dahulu. Dengan demikian, selain berupaya membayar hutang dengan baik, Dewa juga menjalankan perintah agama untuk mencatat hutang-hutang yang dimilikinya.¹⁰⁴

c. Pesan-pesan Dakwah Akhlak

1. Bertanggung Jawab

Dalam novel ini pesan dakwah akhlak yang kental diamanatkan adalah rasa tanggung jawab terhadap kewajiban. Salah satu tanggung jawab terhadap kewajiban yang paling menonjol dalam novel ini adalah tanggung jawab membayar hutang yang mencapai 8 milyar. Dewa dalam novel ini dalam posisi sebagai korban, dia bisa saja lari dari tanggung jawab untuk membayar hutang-hutangnya, tetapi hal itu tidak dilakukannya, demi tanggung jawab sebagai seorang muslim. Sikap bertanggung jawab seperti itu lah yang dikemudian hari menguntungkannya. Banyak pihak yang pernah menghina berubah menjadi baik di kemudian hari, karena menyaksikan sikap Dewa yang penuh tanggung jawab melunasi hutang-hutangnya. Kepercayaan dari banyak orang itu menjadi modal Dewa untuk kembali bangkit menjadi pengusaha sukses. Menurutnya,

¹⁰⁴ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 336.

dalam dunia usaha, yang paling berharga adalah kepercayaan. Untuk memperoleh kepercayaan itu hanya dengan cara yang jujur dan penuh tanggung jawab.

2. Pantang Menyerah

Pesan dakwah akhlak yang sangat menonjol dalam novel ini adalah pesan akhlak pantang menyerah. Sifat ini merupakan sifat seorang muslim sejati. Tidak boleh menyerah dalam keadaan seburuk apapun. Al-Quran dalam beberapa ayatnya sangat mencela orang yang berputus asa dengan sebutan sifat orang kafir. Al-Quran menyebutkan bahwa orang beriman mustahil berputus asa, orang beriman akan selalu berusaha, pantang menyerah, dan hanya orang kafir yang berputus asa. Hal ini karena orang kafir tidak punya sandaran tempat berserah diri, sedangkan orang Islam mempunyai tempat berserah diri, yaitu Allah SWT.

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ

لَا يَأْسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Ayat ini menegaskan bahwa sifat berputus asa itu bukan sifatnya orang beriman. Hanya orang kafir yang mudah berputus asa. Ini karena orang kafir tidak beriman kepada Allah, sehingga mereka tidak punya tempat untuk berserah diri. Berbeda dengan orang beriman yang mempunyai tempat bertawakkal dan berserah

diri, yaitu Allah SWT. Maka orang beriman tidak akan berputus asa apabila gagal, sebaliknya tidak akan sombong apabila sukses.

3. Setia

Pesan dakwah akhlak yang juga terdapat dalam novel ini adalah pesan akhlak setia kepada pasangan. Sifat setia ini lebih dominan dimiliki oleh Haura, istri Dewa. Dia sosok wanita yang tulus cintanya kepada Dewa, dan sangat setia. Haura mengenal Dewa sejak Dewa miskin, tidak punya apa-apa. Sampai Dewa mencapai kesuksesan dan mengajaknya menikah. Kemudian jatuh lagi dengan hutang 8 milyar. Haura tetap setia bersama Dewa, sampai mereka mampu melunasi hutang-hutang tersebut. Kemudian Dewa mengidap penyakit langka GBS yang membuatnya koma selama berbulan-bulan, Haura tetap setia menemani Dewa sampai sembuh total. Dokter yang merawat Dewa mengatakan, sungguh langka perempuan seperti Haura. Beberapa pasien yang dirawatnya mengidap penyakit yang sama dengan Dewa, tidak seorang pun yang dirawat dengan sangat baik oleh keluarganya seperti Dewa. Sebagian mereka bahkan ditinggal pergi oleh istrinya. Pengakuan dokter itu juga yang membuat ibu Dewa, perempuan yang sangat membenci Haura, akhirnya berubah pandangannya terhadap menantunya itu.¹⁰⁵

Kesetiaan yang luar biasa ini lah yang juga menjadi suntikan semangat bagi kesuksesan Dewa bangkit dari berbagai macam ujian keterpurukan. Berkali-kali Dewa terpuruk, kesetiaan sang istri menjadi semangat baginya untuk berkali-kali

¹⁰⁵ Asma Nadia, *Bidadari Untuk Dewa*, h. 465.

juga selalu bangkit. Karena itu lah novel ini diberi judul *Bidadari Untuk Dewa*, karena sosok sang istri yang layak disebut bidadari.

4. Menunaikan Hak Orang Lain

Dalam novel ini dikisahkan Dewa korban Ustadz Ruslan yang menipu banyak investor dengan kedok investasi pengadaan komputer di perkantoran. Dewa salah satu pengumpul investor terbanyak dalam bisnis Ustadz Ruslan. Ketika si Ustadz kabur membawa uang-uang itu, Dewa tidak menikmati sedikitpun dari hasil penipuan si Ustadz. Tetapi para investor itu justru menimpakan hutang-hutang uang yang dibawa kabur oleh Ustadz Ruslan itu kepada Dewa. Dewa telah lebih dulu melaporkan kasusnya ini ke polres Sukabumi. Dia melapor sebagai korban. Oleh karena itu, statusnya jelas sebagai korban.

Meskipun demikian, Dewa berjanji kepada semua investor itu untuk melunasi semua hutang-hutang yang dibawa kabur oleh Ustadz Ruslan. Pesan dakwah akhlak yang diamanatkan dalam kisah ini adalah pesan mengutamakan orang lain daripada diri sendiri. Sifat ini dalam agama Islam disebut sifat *itsâr*, yaitu mendahulukan kepentingan orang lain daripada pribadi. Al-Quran menyebutkan sifat ini sebagai sifat mulia yang dimiliki oleh para sahabat Nabi Muhammad Saw:

وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ

فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠١﴾

dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung (QS al-Hasyar [59]: 9).

Dewa dalam novel ini digambarkan sebagai sosok orang rela berkorban demi orang lain. Dia membayar hutang-hutang yang tidak pernah dinikmatinya. Kemuliaan sipat ini mengamanatkan kepada pembaca untuk meneladani akhlak mulia berupa sikap selalu mengutamakan kepentingan orang lain dalam hal keduniaan daripada kepentingan pribadi. Sikap seperti ini sangat langka di masa sekarang ini.

d. Matrikasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa*

NO	KATEGORI PESAN	PESAN DAKWAH
1	Pesan Dakwah Akidah	<ul style="list-style-type: none"> - Iman kepada Allah - Iman kepada takdir - Tidak percaya tahayyul
2	Pesan Dakwah Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga shalat lima waktu - Menjaga puasa sunnah - Ibadah umrah - Menjaga pergaulan - Membayar hutang
3	Pesan Dakwah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Pantang menyerah - Bertanggung jawab - Setia

		- Menunaikan hak orang lain
--	--	-----------------------------